

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dalam mengelola bisnis dibutuhkan sebuah data. Sekumpulan data bisa memberikan pengetahuan atau keterangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan disebut dengan informasi. Savero (2017) menyatakan bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan jika dibuat dengan benar maka akan memberikan gambaran perusahaan tentang hasil dan performa yang telah dicapai secara nyata.

Yulinda (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi yang telah diberikan secara jujur, wajar serta bebas disebut dengan integritas laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika informasi yang terkandung didalamnya adalah handal, dapat dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang terkandung dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan mengandung kualitas relevan yaitu informasi dalam laporan keuangan memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Keandalan artinya bebas dari kesalahan material, dapat dipercaya dan tidak bias. Dapat diperbandingkan berarti bahwa laporan keuangan mampu dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.

Penelitian ini menggunakan prinsip konservatisme untuk mengukur integritas dalam laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Konservatisme merupakan tingkat kehati-hatian dalam melaksanakan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan saat kondisi yang tidak pasti (Verya, 2017). Silvia Arista (2018) memaparkan bahwa pelaporan konservatif lebih disukai oleh auditor. Hal ini dikarenakan khas dengan risiko yang lebih rendah atau *understate*, serta dapat memprediksi kondisi keuangan mendatang dan dapat digunakan untuk menekan tindak manipulasi dalam laporan keuangan.

Tujuan digunakan konsep konservatisme yaitu untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aset dan nilai pendapatan dengan nilai rendah sedangkan untuk beban dan kewajiban akan dinilai tinggi (Jamaan, 2008, dalam Rimi dan Fadlan 2016). Dalam konsep konservatisme ini ketika perusahaan mengalami kerugian maka yang akan diakui seluruhnya meskipun belum terrealisasi. Akan tetapi, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan maka keuntungan yang belum terrealisasi tidak diakui. Akibat dari adanya ikatan antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan pemilik perusahaan, kreditor ataupun investor sebagai pemakai informasi akan muncul hubungan keagenan. Jensen dan Meckling (dalam Santoso, 2016) menyatakan jika teori keagenan adalah model kontraktual antar dua pihak yaitu agen dan principal. Manajemen yang disebut agen pengelola perusahaan serta dalam hal ini dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada principal yaitu pemilik perusahaan, investor, maupun kreditor atas kinerjanya selama satu periode. Salah satu yang menjadi faktor pemicu adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan adalah perusahaan dengan pemisahan tugas antara pemilik dan pengendali (Subandono, 2015). Asimetri informasi ini berkaitan langsung dengan jumlah informasi yang didapat oleh pihak manajemen dengan jumlah informasi lebih banyak dari pada pemilik perusahaan. Sedangkan konflik kepentingan seperti ini bisa saja timbul ketika tujuan yang dimiliki pihak manajemen dan pemilik perusahaan berbeda. Oleh karena itu, asimetri informasi dan konflik kepentingan dinilai dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan mampu menurunkan integritas pada laporan keuangan (Yulinda, 2016).

Kasus manipulasi pada kenyataannya masih banyak terjadi yang bisa menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan contohnya pada kasus yang dilakukan oleh PT. Waskita tahun 2016 perusahaan ini melakukan manipulasi laporan keuangan dengan dugaan menggelembungkan nilai asset dengan memasukkan proyek multi tahun kedepan sebagai pendapatan tahun tertentu hal ini terjadi setelah adanya pergantian manajemen. Asset yang dimanipulasi sebesar 5 miliar atau 0,3% dari total asetnya. Jika dilihat dari kasus di atas, seharusnya tidak terjadi lagi karena akan membawa dampak yang cukup jelas pada

kepercayaan masyarakat yang akan menurun, dan akan mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Maka dari itu, adanya kejadian ini menunjukkan bahwa kegagalan dari integritas laporan keuangan menunjukkan adanya manipulasi informasi akuntansi. Siahaan (2017) memaparkan bahwa dengan mempergunakan tata kelola baik diperusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan salah satu hal dapat dilakukan agar dapat mencapai integritas laporan keuangan. Siahaan (2017) menyatakan bahwa sebuah prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola perusahaan serta menekankan pada hak pemegang saham yang utama dalam mendapat data benar dan akurat agar tujuan telah dibuat dapat tercapai disebut dengan tata kelola perusahaan.

Menurut Siahaan (2017) perusahaan yang telah menerapkan tata kelola yang baik maka, perusahaan tersebut memenuhi prinsip yaitu: *fairness* (kewajaran), keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan pertanggung jawaban (*responsibility*). Jika perusahaan ingin meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar lebih berintegritas maka dapat menerapkan komponen tata kelola tersebut dengan konsisten. Tata kelola perusahaan ini dapat berguna pula dalam kinerja perusahaan agar semakin maju dan perusahaan memiliki usia panjang sehingga dapat diyakini oleh pemegang saham. Suatu perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan tata kelola sehingga berpengaruh kepada pemakai laporan keuangan dirugikan karena data yang disajikan bukan merupakan data yang sesungguhnya terjadi. Namun sebaliknya, jika perusahaan telah menerapkan tata kelola yang baik maka membawa dampak pada laporan keuangan yang di sajikan sulit untuk dimanipulasi dikarenakan dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan. Oleh karena itu, data diberikan lebih berintegritas dan selaras dengan realita (Octavia Nicolin, 2013).

Penelitian ini menggunakan faktor yang pertama adalah *leverage*. Menurut Yulinda (2016) *leverage* merupakan keberadaan hutang yang diukur menggunakan rasio keuangan. Untuk mengukur asset perusahaan dan bersumber dari modal atau hutang menggunakan rasio *leverage*. Sehingga dengan rasio ini posisi kewajiban dan posisi keuangan perusahaan dapat disajikan dengan baik.

Perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi, maka pihak kreditur memiliki hak lebih banyak untuk pengawasan aktivitas akuntansi perusahaan. hal ini dikarenakan yang memiliki kepentingan pendistribusian asset bersih dan laba kepada manajemen dan kepada pemegang saham adalah kreditur (Yulinda, 2016). Maka, kreditur akan cenderung meminta perusahaan dengan hutang banyak untuk memakai akuntansi konservatisme biar keuntungan dalam laporan keuangan tidak terlalu tinggi atau relative rendah serta lebih berintegritas. Sebelumnya telah dilakukan penelitian tentang *leverage* terhadap integritas laporan keuangan, contoh Yulinda (2016) menghasilkan kesimpulan jika *leverage* berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Verya, (2017) menghasilkan kesimpulan berbeda yaitu *leverage* tidak berpengaruh atas integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah faktor kedua yang digunakan pada penelitian. Suatu perusahaan dilakukan pengawasan oleh komisaris independen sebagai pengawas terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Konflik kepentingan bisa saja terjadi, cara bisa digunakan untuk meminimalisir konflik kepentingan yaitu dengan adanya pengawasan. Oleh karena itu, hal ini dapat dikatakan merupakan salah satu mekanisme tata kelola, dengan harapan bisa memberi pengharapan para investor jika akan mendapat pengembalian dari investasi yang diberikan (Jama'an 2008 dalam Yulinda 2016). Nicolin dan Sabeni, (2013) memaparkan bahwa anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan independen, serta merupakan tempat terbaik dalam pelaksanaan fungsi pemantauan sehingga timbul tata kelola baik. Komisaris independen memiliki tugas yaitu sebagai pengawas perusahaan menyeluruh, serta mengawasi integritas laporan keuangan. Sebelum penelitian ini dihasilkan inti berlawanan, misalnya penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017), Siahaan (2017) dengan kesimpulan tidak memiliki pengaruh komisaris independen atas integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik terhadap penelitian Yulinda (2016), Anita Indrasari, Willy Sri Yulianhari dan Dedik Nur Triyanto, (2016) dengan konklusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor ketiga dalam penelitian ini. Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dipunyai manajemen yang berperan dalam mengambil keputusan contohnya direksi serta komisaris (Savero, 2017). Manajer di perusahaan memiliki kedudukan yaitu sebagai seseorang yang menjalankan operasional perusahaan dan juga sebagai pemegang saham. Sehubungan dengan hal itu, semakin besar saham yang dimiliki akan menambah tanggung jawab manajer agar dapat memenuhi harapan pemegang saham, serta peningkatan kualitas laporan keuangan (Siahaan, 2017). Maka dari itu pengambilan keputusan perusahaan secara tidak langsung dipengaruhi oleh besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial. Savero (2017) dan Mudasetia dan Solikhah (2017) memaparkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo-karo (2017) memaparkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur merupakan objek dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai sektor industry. Selain itu perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, sehingga informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Serta untuk alasan penelitian menggunakan periode dari tahun 2015-2018, karena untuk mendapatkan data pada periode ini lebih mudah.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji dan menganalisa pengaruh *leverage*, komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, dengan pengelompokan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang ada, perumusan masalah yang ada serta berisi tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 berisikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta model analisis penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini berbicara karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berbicara simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian berikutnya.